



## Program Kampung Tega Salira Sebagai Upaya Penguatan Toleransi dan Moderasi Beragama Masyarakat Multikultural Kelurahan Tlogomas, Kota Malang

As'ad Syamsul Arifin<sup>1</sup>, Auqi Lu'lu In Nada<sup>2</sup>, Tasha Monica Anggraini<sup>3</sup>, Achmad Sultoni<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Fisika/Pendidikan Fisika, Universitas Negeri Malang, Indonesia, 65145

<sup>2</sup>Sastra/Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Negeri Malang, 65145

<sup>3</sup>Sastra/Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Negeri Malang, Indonesia, 65145

<sup>4</sup>Sastra/Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Negeri Malang, Indonesia, 65145

E-mail:\* [as.ad.2003216@students.um.ac.id](mailto:as.ad.2003216@students.um.ac.id)

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v5i1.1531>

---

### Info Artikel:

Diterima :  
2023-11-22

Diperbaiki :  
2023-12-16

Disetujui :  
2024-01-05

**Abstrak:** Perbedaan suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA) di Kelurahan Tlogomas menjadikan wilayah yang multikultural. Di samping itu, banyaknya pendatang musiman (mahasiswa dari luar daerah) menambah nuansa multikultural di kelurahan ini sehingga konflik antar kelompok sulit dihindari. Pengabdian masyarakat ini bertujuan mewujudkan Kelurahan Tlogomas menjadi Kampung Tega Salira yang menjunjung tinggi moderasi dan toleransi beragama. Untuk mencapai tujuan tersebut dilaksanakan 5 program terpadu, yaitu pojok *intensive and weekend class*, pojok Pancasila, pojok literasi keagamaan, pojok *Bhinneka Tunggal Ika*, dan pojok kreativitas budaya. Kelima program tersebut dilaksanakan dengan melibatkan berbagai *stakeholder* secara sinergis yang meliputi tokoh pemerintah kelurahan, tokoh keamanan, akademisi perguruan tinggi, Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kota Malang, tokoh agama dan masyarakat,

---

---

**Kata Kunci:** Kampung Tepa Salira, Multikultural, Toleransi, Moderasi Beragama.

Karang Taruna, dan organisasi daerah kampus sekitar. Kegiatan ini mampu meningkatkan sikap toleran di antara mereka. Salah satu indikasinya terlihat dari perubahan sikap anak-anak yang menjadi lebih sopan, serta terjalannya kerja sama antara karang taruna dan organisasi daerah.

***Abstract:** The differences in ethnicity, religion, race, and intergroup in Tlogomas Village make it a multicultural area. In addition, the large number of seasonal migrants (students from outside the region) adds to the multicultural nuances in this village so that conflicts between groups are difficult to avoid. This community service aims to realize Tlogomas Village into a Tepa Salira Village that upholds religious moderation and tolerance. To achieve this goal, 5 integrated programs were implemented, namely the intensive and weekend class corner, Pancasila corner, religious literacy corner, Bhinneka Tunggal Ika corner, and cultural creativity corner. The five programs were implemented by involving various stakeholders in a synergistic manner, including village government figures, security figures, university academics, the Religious Harmony Forum (FKUB) of Malang City, religious and community leaders, youth organizations, and local campus organizations. This activity was able to improve the tolerant attitude among them. One of the indications is seen from the change in the attitude of children who have become more polite, as well as the establishment of cooperation between youth organizations and regional organizations.*

***Keywords:** Tepa Salira Village, Multicultural, Tolerance, Religious Moderation.*

---

## **Pendahuluan**

Toleransi dan keragaman merupakan nilai-nilai yang sangat penting dalam masyarakat yang multikultural (Annisa and Najicha, 2021). Di tengah dinamika sosial yang semakin kompleks, kemampuan untuk berinteraksi dengan berbagai budaya dan keyakinan agama menjadi sebuah keharusan (Agnes et al. 2023). Pada era globalisasi saat ini, perkotaan menjadi tempat di mana beragam latar belakang etnis, agama, dan budaya bertemu, menciptakan lingkungan yang kaya akan keberagaman (Mahpudz et al., 2020).

Kota Malang, salah satu kota terbesar di Jawa Timur, juga merupakan kota yang multikultural. Di Kota Malang, terdapat banyak kelurahan yang menjadi rumah bagi berbagai kelompok masyarakat dengan latar belakang agama, budaya, ras, dan suku yang berbeda. Salah satu contohnya adalah Kelurahan Tlogomas, yang terletak di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Kelurahan Tlogomas dihuni oleh warga yang berbeda-beda, baik dari suku, agama, ras, dan budaya. Namun, seperti di

banyak tempat di seluruh dunia, tantangan-tantangan dalam mempromosikan nilai-nilai toleransi dan moderasi beragama juga hadir (Mujahid, 2023).

Perbedaan agama, suku, ras, dan budaya di Kelurahan Tlogomas membawa dampak potensi konflik di lingkungan masyarakat. Potensi konflik tersebut ditambah dengan mobilitas masyarakat pendatang di Kelurahan Tlogomas yang didominasi oleh mahasiswa. Secara teoritis, keberagaman budaya dan cara pandang menghasilkan perspektif yang berbeda-beda antarmasyarakat hingga tak jarang terjadi konflik dan kesenjangan di antara mereka (Pratama, Shofa, and Alfaqi, 2022). Kehadiran pendatang di sebuah masyarakat dapat menimbulkan masalah sosial karena tindakan sosial dan gaya hidup masyarakat pendatang sering menyimpang dari budaya setempat (Arini Teduh Alam Iskandar et al., 2022). Kondisi ini juga terjadi di Kelurahan Tlogomas. Berdasarkan hasil wawancara terhadap Lurah Tlogomas pada Selasa, 28 Februari 2023, terungkap bahwa di Tlogomas sering terjadi kasus tawuran antarmahasiswa yang berasal dari berbagai latar belakang budaya. Salah satunya, kasus tawuran yang terjadi antara mahasiswa yang berasal dari Malaka dan Sumba dengan melibatkan 150 mahasiswa.

Berbagai konflik yang terjadi antarkelompok masyarakat di Kelurahan Tlogomas juga dipengaruhi oleh sikap fanatisme dan etnosentrisme masyarakat setempat. Sikap ini memunculkan stigma masyarakat asli Tlogomas terhadap kebudayaan dan keyakinan masyarakat pendatang. Stigma masyarakat tersebut pun memengaruhi generasi muda untuk melakukan tindakan intoleran kepada pendatang. Anak-anak dan remaja terkadang mengolok-olok para pendatang dan melemparkan batu di halaman tempat tinggal masyarakat pendatang yang berbeda agama, suku, ras, dan budaya.

Jika kondisi negatif di atas dibiarkan terjadi terus-menerus, hal ini dapat menyebabkan krisis karakter dan demoralisasi pada anak-anak dan remaja (Rahmah & Prasetyo, 2022). Oleh karena itu, mendesak dilakukan upaya pembinaan karakter toleran dan saling menghargai pada masyarakat Kelurahan Tlogomas. Melalui program Kampung Tepa Salira yang dilakukan oleh tim pelaksana PPK Ormawa UKM Al-Qur'an Study Club Universitas Negeri Malang diharapkan menjadi upaya-upaya konkret dan alternatif pemecahan permasalahan di masyarakat Kelurahan Tlogomas guna membangun jembatan antarmasyarakat asli dan pendatang serta menciptakan ruang dialog yang inklusif.

## **Metode**

Pelaksanaan pengabdian masyarakat untuk menguatkan toleransi dan moderasi beragama di Kelurahan Tlogomas menggunakan 8 tahapan. Diawali dengan identifikasi masalah dan kebutuhan, dilanjutkan oleh perencanaan program, pelibatan masyarakat, pelaksanaan program, dilanjutkan evaluasi dan pemantauan, pelaporan dan diseminasi, dan terakhir pembelajaran dan perbaikan. Ilustrasi tahapan dapat dilihat pada tabel berikut.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan

### 1. Identifikasi Masalah dan Kebutuhan

Tim PPK Ormawa UKM Al-Qur'an Study Club mendapati masalah yang terjadi di Kelurahan Tlogomas berdasar wawancara dengan warga setempat dan berita-berita yang tersebar di media sosial tentang rendahnya moderasi beragama di Kelurahan Tlogomas yang notabeneanya multikulturalisme. Hal ini yang mendasari tim PPK Ormawa melakukan pengabdian masyarakat dengan program Kampung Tapa Salira guna meningkatkan moderasi beragama di Kelurahan Tlogomas baik warga setempat maupun warga pendatang

### 2. Perencanaan Program

Perencanaan strategis dirancang oleh tim PPK Ormawa UKM Al-Qur'an Study Club dengan melakukan rapat internal dan menghasilkan 5 pojok moderasi beragama yang terdiri dari pojok *Intensive and Weekend Class*, pojok Pancasila, pojok literasi keagamaan, pojok *Bhinneka Tunggal Ika*, dan pojok kreativitas budaya.

### 3. Pelibatan Masyarakat

Langkah pendekatan partisipasi masyarakat agar ikut serta menyukkseskan program tim PPK Ormawa UKM Al-Qur'an Study Club diawali dengan

mendatangi Lurah Kelurahan Tlogomas guna menjalin kerjasama sebagai mitra, setelah lurah menyetujui dilanjutkan mendatangi para ketua RW, tokoh-tokoh masyarakat, karang taruna, dan ibu-ibu PKK untuk menjelaskan program moderasi beragama yang akan dilaksanakan kurang lebih 3,5 bulan di Kelurahan Tlogomas.

#### 4. Pelaksanaan Program

Tim PPK Ormawa UKM Al-Qur'an Study Club mengawali program dengan *Grand Opening* dan Sosialisasi di Balai Kelurahan Tlogomas, pelaksanaan ini dihadiri oleh lurah, ketua RW, masyarakat Tlogomas yang meliputi karang taruna dan ibu-ibu PKK, perwakilan kemahasiswaan Universitas Negeri Malang, dan organisasi daerah UNITRI. Kegiatan ini dihadirkan untuk memberikan informasi program Kampung Tepa Salira kepada sasaran yang akan dilaksanakan kurang lebih 3,5 bulan di Kelurahan Tlogomas.

#### 5. Evaluasi dan Pemantauan

Evaluasi dilaksanakan tim PPK Ormawa UKM Al-Qur'an Study Club ketika ada kegiatan yang telah selesai dilaksanakan. Tim PPK Ormawa bertanya langsung ke warga yang berpartisipasi bagaimana pesan dan kesan setelah mengikuti kegiatan dan apa harapan ke depan sebagai wujud pengejawantahan program.

#### 6. Pembelajaran dan Perbaikan

Salah satu implementasi dari evaluasi, tim PPK Ormawa UKM Al-Qur'an Study Club melakukan perbaikan-perbaikan di sisi atau bagian yang kurang, terkait metode penyampaian informasi, tingkat kehadiran partisipan, topik yang diangkat, pendekatan lebih ke masyarakat, dan lain sebagainya.

### **Hasil dan Pembahasan**

Pelaksanaan diawali dengan *Grand Opening* (GO) dan Sosialisasi di Kelurahan Tlogomas yang dihadiri oleh Lurah Kelurahan Tlogomas, Ketua RW, Ibu PKK, Karang Taruna, Kemahasiswaan UM, tokoh masyarakat, dan organisasi daerah UNITRI. Kegiatan ini bertujuan untuk pengenalan kepada warga setempat tentang program Kampung Tepa Salira yang memiliki 5 pojok, terdiri dari *intensive and weekend class*, pojok Pancasila, pojok literasi keagamaan, pojok *Bhinneka Tunggal Ika* dan pojok kreativitas budaya. Selain pengenalan, tim PPK Ormawa UKM Al-Qur'an Study Club juga menampilkan drama dan menyanyikan beberapa lagu kebangsaan

Indonesia. Peserta *Grand Opening* mengikuti kegiatan dengan penuh antusias, terbukti dengan banyaknya masyarakat yang bertanya dan mengkritisi terkait program yang akan diusung oleh tim PPK Ormawa UKM Al-Qur'an Study Club pada saat dibukanya sesi tanya jawab dan diskusi.



Gambar 2. Pelaksanaan *Grand Opening* dan Sosialisasi Program

Kegiatan lainnya yang juga merupakan salah satu program yang digalakkan oleh tim PPK Ormawa UKM Al-Qur'an Study Club adalah pojok *intensive and weekend class* yang dilaksanakan dua kali seminggu di hari Jumat dan Sabtu. Kegiatan yang disingkat menjadi IWC ini bertujuan untuk menanamkan *character building* dan norma-norma agama pada anak-anak tingkat PAUD dan SD. Dengan penanaman norma agama mulai dini bisa menjadi landasan dan pengimplementasian dalam memperbaiki karakter anak (Pridayanti, Andrasari, and Kurino, 2022). Pendidikan karakter yang dibina mahasiswa jurusan PGSD Universitas Negeri Malang ini bertempat di empat lembaga pendidikan agama Islam Kelurahan Tlogomas, tepatnya TPQ Al-Mansyur, TPQ Miftahul Jannah, TPI Shirothol Mustaqim, dan Madrasah Diniyah Masjid Al-Huda. Perubahan karakter yang signifikan pada anak-anak dapat terlihat dari berkurangnya intensitas *bullying* atau mengolok-olok satu sama lain dan bertambahnya sikap sopan santun mereka terhadap guru dan orang yang lebih tua. Selain itu, bacaan Al-Qur'an anak-anak juga menjadi lebih baik karena setiap pertemuannya juga diajarkan *tahsin* Al-Qur'an.



Gambar 3. Kegiatan *Intensive and Weekend Class* di TPQ RW 06 Kelurahan Tlogomas

Tidak berhenti disini, demi terwujudnya moderasi beragama di Kelurahan Tlogomas tim PPK Ormawa UKM Al-Qur'an Study Club melanjutkan sasarannya kepada pemuda dan orang tua dengan menghadirkan Pojok Pancasila. Program yang terdiri dari *talkshow* dan nonton bareng film ini dilaksanakan tanggal 30 September 2023. Kegiatan diawali dengan *talkshow* bertajuk "Menggali Nilai-Nilai Pancasila di Tengah Moderasi Bermasyarakat" yang mendatangkan narasumber yang berkompeten yakni, M. Alifudin Ikhsan, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Brawijaya sekaligus Kepala Sekolah SMP Darul Faqih Indonesia. Kemudian, program yang dilaksanakan di balai RW 6 ini diakhiri dengan nonton bareng film "Tanda Tanya". Sebuah film yang menanamkan moral dan moderasi beragama di Indonesia yang notabeneunya multikultural (Zaini, 2020). Kegiatan ini mendapat respon positif dari peserta *talkshow* dibuktikan dengan sesi disukusi yang aktif dari peserta dan narasumber. Masyarakat juga sangat antusias dalam berpartisipasi di acara nonton bareng film "Tanda Tanya".



Gambar 4. Kegiatan *Talkshow* Pancasila di RW 03 Kelurahan Tlogomas

Program dilanjutkan dengan Pojok Literasi Keagamaan yang mengusung tema “Pangan Sehat dan Halal”. Program yang mengundang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Tlogomas, masyarakat muslim dan nonmuslim, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK), ibu-ibu PKK, dan perwakilan instansi masyarakat Kelurahan Tlogomas ini mendapat kesan yang positif. Dibuktikan dengan antusias ketika acara dan penyampaian kesan di akhir acara. Terdapat tiga pemateri yang menyukseskan program ini, yakni Bapak Febrian Taufik Sholih, S.T., M.Pd.I. dari Kementerian Agama Kota Malang dengan materi “Jaminan Produk Halal: Perspektif Kerukunan Umat Beragama”, dilanjut Pakar Kesehatan dan Pangan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Negeri Malang, Ustadz Abdul Basid, S.Th.I., M.Th.I., Ph.D. dengan materi “Klasifikasi Produk Halal dan Cara Mengetahui Kehalalan Produk”, kemudian diakhiri oleh Ibu Ana Mufidah, S.Ag., M.Ag. dari Kementerian Agama Kota Malang dengan materi “Sertifikasi Atas Jaminan Produk Halal”. Secara teoritis, dengan memahami kekhususan karakteristik agama lain bisa menjadikan tumbuhnya rasa toleransi seseorang (Muna et al., 2023). Hal ini juga menjadi alasan dan tujuan diadakannya program ini.



Gambar 5. Kegiatan Pojok Literasi Keagamaan “Pangan Sehat dan Halal”

Selanjutnya tim PPK Ormawa UKM Al-Qur’an Study Club mengusung program yang sasarannya dikhususkan kepada para pemuda, ketua RW, dan organisasi daerah kampus setempat yang beberapa kali bersitegang dan terdapat kesenjangan. Solusi yang ditawarkan tim PPK adalah mendatangkan beberapa pihak yang terlibat untuk duduk bersama di kelurahan demi terwujudnya *Bhinneka Tunggal Ika* yang utuh di Kelurahan Tlogomas. Kegiatan dibuka dengan penyampaian materi oleh Dosen Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Negeri Malang, Bapak Alfian Fawaidil Wafa, S.Pd., M.Pd., dilanjutkan tokoh penting kelurahan, yakni Bintara Pembina Desa (BABINSA) Kelurahan Tlogomas dan Bapak Mahsun Hadi, S.AP. Dampak kegiatan ini adalah tercapainya kemaslahatan bersama dengan adanya

deklarasi pernyataan yang tertandatangani demi terwujudnya Kampung Tega Salira di Kelurahan Tlogomas.



Gambar 6. Kegiatan *Talkshow* Pendidikan Multikultural

Dalam mewujudkan kreativitas ibu-ibu rumah tangga dan sifat tenggang rasa antartetangga, antar RT dan RW, tim PPK Ormawa UKM Al-Qur'an Study Club mengadakan pelatihan *jelly art* di Kelurahan Tlogomas. Kegiatan yang mendatangkan pemateri berkompeten yang merupakan alumni jurusan Tata Boga UM ini mendapat kesan baik dan positif dari para ibu rumah tangga. *Output* dari adanya program yang dilakukan tanggal 15 September 2023 ini, yaitu terciptanya karya-karya indah *jelly art* yang dibuat ibu-ibu melalui pelatihan. Dengan adanya program ini diharapkan dapat membantu ibu-ibu di Kelurahan Tlogomas dalam berwirausaha secara mandiri dengan budget yang terbatas tapi menghasilkan karya yang berkualitas. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk menumbuhkan sikap saling menghargai. Menurut (Setyorini and Yani, 2020), dengan seringnya berinteraksi antar masyarakat dalam kerja sama dan gotong royong dapat mewujudkan jiwa toleransi yang kuat.



Gambar 7. Kegiatan Pelatihan Inovasi *Jelly Art*

## Kesimpulan

Kampung Tega Salira merupakan program yang diusung oleh tim PPK Ormawa UKM Al-Qur'an Study Club Universitas Negeri Malang yang bertujuan untuk meningkatkan toleransi dan moderasi beragama di Kelurahan Tlogomas. Program-program yang digalakkan untuk mewujudkan Kampung Tega Salira ini meliputi pojok *intensive and weekend class*, pojok Pancasila, pojok literasi keagamaan, pojok *Bhinneka Tunggal Ika*, dan pojok kreativitas budaya. Kelima pojok ini diharapkan mampu menumbuhkan sikap toleransi dan saling menghargai di tengah multikulturalisme masyarakat Tlogomas.

Program Kampung Tega Salira dengan lima pojoknya dapat diimplementasikan di daerah-daerah yang terindikasi adanya rasis dan intoleransi. Program Kampung Tega Salira akan lebih terjamin jika ada keberlanjutan daerah setempat dalam menyukseskan konsep *Bhinneka Tunggal Ika* yang utuh dengan jangka waktu yang tidak ditentukan dan dijadikan program kelurahan/desa.

## Ucapan Terima Kasih

Tim Pelaksana Program Penguatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa (PPK Ormawa) UKM Al-Qur'an Study Club Universitas Negeri Malang tahun 2023 mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang terlibat dan berperan, khususnya para anggota Tim PPK Ormawa UKM Al-Qur'an Study Club, Kepala Kelurahan Tlogomas dan pemerintah daerah setempat, masyarakat Kelurahan Tlogomas, Kementerian Agama Kota Malang, serta Universitas Negeri Malang yang turut berperan dalam proses pelaksanaan kegiatan ini. Terakhir, segenap tim PPK Ormawa UKM Al-Qur'an Study Club mengucapkan terima kasih kepada pihak Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Belmawa) Kemendikbud RI yang telah memberikan kepercayaan berupa bantuan dana sehingga terselenggaranya kegiatan ini sampai akhir.

## Referensi

- Agnes, Vanesa, Kusriani Enick, Putri Evita, Inggit Nurrahman, and Alfindo. "Pentingnya Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Masyarakat." *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 25, no. 2 (2023): 242–51.
- Annisa, Hannah, and Fatma Ulfatun Najicha. "Wawasan Nusantara Dalam Memecahkan Konflik Kebudayaan Nasional." *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, no. 2 (2021): 40–48.
- Arini Teduh Alam Iskandar, Arini Teduh Alam Iskandar, Kharunnisa Tanjung

- Khairunnisa tanjung, Nyi Mas Melati Juniar Nyi Mas Melati Juniar, Devia fitri Nurmahmudha Devia fitri Nurmahmudha, Yogi Maulana Ardika Yogi Maulana Ardika, Inarotul Wahdiyah Inarotul Wahdiyah, and Ino S Rawita Ino S Rawita. "Karakteristik Masyarakat Perkotaan Di Komplek Depag Kota Serang Banten." *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 1, no. 4 (2022): 43–54. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i4.205>.
- Mujahid, I. (2023). *Moderasi Beragama Dan Masa Depan Indonesia*. Yogyakarta: Lontar Media Tama.
- Muna, Choirul, Puji Lestari. "Penguatan Agama Dan Wawasan Budaya Sebagai Upaya Dalam Menumbuhkan Spirit Moderasi Beragama." *al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 6, no. 1 (2023): 236–51. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i1.483>.
- Pratama, Andhika Yudha, Abd Muid Aris Shofa, and Mifdal Zusron Alfaqi. "Strategi Adaptasi Budaya Bagi Komunitas Mahasiswa Sumba di Kota Malang Sebagai Upaya Pencegahan Konflik." *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter* 6, no. 2 (2022): 139-155.
- Pridayanti, Enok Anggi, Ani Nurani Andrasari, and Yeni Dwi Kurino. "Urgensi Penguatan Nilai-Nilai Religius Terhadap Karakter Anak Sd." *Journal of Nnovation in Primary Education* 1, no. 1 (2022): 40–47.
- Setyorini, Wahyu, and Muhammad Turhan Yani. "Interaksi Sosial Masyarakat Dalam Menjaga Toleransi Antar Umat (Desa Gumeng Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar)." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 08, no. 03 (2020): 1078–93.
- Mahpudz, Asep, Anthonius Palimbong, and Alri Lande. "Menguatkan Nilai Toleransi Mahasiswa Untuk Meneguhkan Jatidiri Sebagai Warga Negara Di Era Global." *Journal of Civics and Moral Studies* 5, no. 2 (2020): 22-32.
- Zaini, Ahmad. "Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Film *Â€œ?Â€ (Tanda Tanya) Dan Ayat-Ayat Cinta 2.*" *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 14, no. 1 (2020): 1–15. <https://doi.org/10.24090/komunika.v14i1.2052>.